

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**DISERTASI**

**MODEL PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERBASIS  
*THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DAN PENGARUH SOSIAL**



**ANAS RAHMAD HIDAYAT  
NIM 101317087315**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM DOKTOR  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA  
2020**

**MODEL PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERBASIS  
*THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* DAN PENGARUH SOSIAL**

**DISERTASI**

**Untuk memperoleh Gelar Doktor  
Dalam Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
Telah dipertahankan di hadapan  
Panitia Ujian Doktor Terbuka  
Pada hari : Selasa  
Tanggal : 27 Oktober 2020  
Pukul : 10.00-12.00 WIB**

**Oleh :**

**ANAS RAHMAD HIDAYAT  
NIM. 101317087315**

**PENGESAHAN**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Disertasi  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
dan Diterima untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar Doktor (Dr.)  
Tanggal 27 Oktober 2020

Mengesahkan

Universitas Airlangga  
Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dekan,



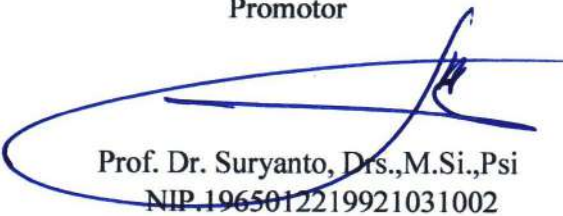
Dr. Santi Martini, dr., M.Kes  
NIP. 196609271997022001

**PERSETUJUAN**

**DISERTASI INI TELAH DISETUJUI  
PADA TANGGAL 6 NOVEMBER 2020**


Oleh:

Promotor



Prof. Dr. Suryanto, Drs., M.Si., Psi  
NIP. 1965012219921031002

Ko-Promotor



Prof. Dr. Rika Subarniati Triyoga, dr., S.KM.  
NIP. 8851710016

Mengetahui  
KPS Kesehatan Masyarakat



Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S  
NIP. 1962022819891120014

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

**Nama & Gelar** : Anas Rahmat Hidayat S.KM.,M.Kes.

**NIM.** : 101317087315

**Program Studi S3** : Doktor Kesehatan Masyarakat

**Alamat Rumah** : Karang Baru RT 3 RW 15 Sanggrahan, Grogol, Sukoharjo.

**No.Telpon / Hp.** : 081226016016

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*Plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang telah di peroleh karena karya tulis Disertasi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 19 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



Anas Rahmat Hidayat, S.KM.,M.Kes.

NIM. 101317087315

**PANITIA PENGUJI DISERTASI**

Telah diuji pada Ujian Doktor Tahap I (Tertutup)  
Tanggal 18 Agustus 2020

---

Ketua : Prof. Dr. Chatarina Umbul Wahjuni, dr.,M.S.,M.PH  
Anggota : 1. Prof. Dr. Suryanto.,Drs.,M.Si.,Psi  
2. Prof. Dr. Rika Subarniati Triyoga, dr.,S.KM  
3. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg.,M.S  
4. Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes  
5. Dr. Rachmat Hargono, dr.,M.S.,M.PH  
6. Dr. Dwi Ananto W, S.ST., M.Kes

Ditetapkan dengan Surat Keputusan  
Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Airlangga  
Nomor : 98/UN3.1.10/2020  
Tanggal : 18 Agustus 2020

### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi atas semua kenikmatan, kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Disertasi yang berjudul “Model Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berbasis *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dan Pengaruh Sosial. Penyelesaian disertasi ini bukanlah sebuah proses yang singkat tetapi banyaknya tantangan, hambatan dan masalah yang penulis hadapi, akan tetapi atas petunjuk dan karunia-Nya semua dapat diatasi dan dilewati dengan baik.

Perkenankan penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Suryanto, M.Psi., Psi selaku Promotor dan Prof. Dr. Rika Subarniati Triyoga, dr., S.KM selaku Ko-Promotor, yang selama ini telah sabar dan perhatian serta ketelitian dalam memberikan arahan, bimbingan serta dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Moh. Nasih, SE., MT., Ak., CMA., selaku Rektor Universitas Airlangga Surabaya beserta para Wakil Rektor Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada saya untuk menempuh pendidikan Program Doktor Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
2. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes., sebagai Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., MS., sebagai Wakil Dekan I, Dr. Muhammad Atoillah Isfandiari, dr., M.Kes., sebagai

Wakil Dekan II, dan Trias Mahmudiono, S.KM., M.PH., GCAS., Ph.D, sebagai Wakil Dekan III, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada penulis dalam menempuh pendidikan Program Doktor di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya

3. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., MS., selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Jenjang Doktor Universitas Airlangga atas perhatian, arahan, dan motivasi selama proses pendidikan.
4. Segenap penguji Disertasi dari awal sampai akhir, Prof. Dr. Chatarina Umbul Wahjuni, dr., M.S.,M.PH, Prof. Dr. Suryanto, Drs., M.Si., Psi, Prof. Dr. Rika S. Triyoga, dr., S.KM, Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S, Dr. Hari Basuki Notobroto, dr., M.Kes, Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH, Dr. Dwi Ananto W., SST., M.Kes yang telah banyak memberikan sumbang saran untuk kebaikan disertasi penulis.
5. Segenap dosen pada Program Doktor Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah mentransfer ilmunya: Prof. Dr. J. Mukono, dr., MS., MPH., Prof. Soedjajadi Keman, dr., MS., PhD., Prof. Dr. Stefanus Supriyanto, dr., MS., Prof. Kuntoro, dr., MPH., Dr.PH., Prof.Dr.Chatarina Umbul Wahjuni, dr.,M.S..M.PH, Almarhum Prof. Dr. Tjipto Suwandi, dr., MOH, SpOK, Dr. Arief Wibowo, dr., MS., Dr. Soenarnatalina M., Ir., M.Kes., Dr. Windhu Purnomo, dr., MS, Dr. Rachmat Hargono, dr., MS., MPH.



6. Staf administrasi S3 Kesehatan Masyarakat: Ibu Dian Fristyawati, SKM., Bapak Umbar Djarwi dan Ibu Yayuk, Staf administrasi Epidemiologi, Staf administrasi Kesehatan Lingkungan dan karyawan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga atas kerja sama dan dukungannya yang telah banyak memberi bantuan dan motivasi kepada penulis.
7. Ayahanda Sunari. dan Ibunda Syamsiah yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik, dan terus memberikan dukungan dalam doanya supaya anaknya menjadi berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara Indonesia, serta Bapak Ibu Mertua, Drs.H.Darsono M.Ag dan Hj. Sumarmi S.Ag yang selalu mendokan dan dukungan spiritual. Semua saudaraku tercinta: Dwi Prasetyo, S.Pd., Azis, Efid, Saela Rosyida. yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
8. Istri tercinta Isnani Nurhayati S.KM., M.Kes. yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tak terhingga, serta senantiasa mendoakan keberhasilan suaminya. Tak lupa pula untuk Putriku tersayang : Luthfia Laili Majidah yang selalu memberikan semangat dan doa untuk ayahnya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi sesama serta dapat menyelesaikan studi dengan baik. Kalian semua adalah yang menjadi inspirasi, penyemangat ayah dalam studi. Tetap terus berjuang untuk menjadi anak yang cerdas berguna bagi sesama, Negara dan Agama.
9. Semua responden dan kepada bapak/ibu guru SMA/SMK di wilayah Yogyakarta yang telah memberikan izin dan waktu untuk penelitian.

10. Semua teman seperjuangan, Mahasiswa Program Doktor Kesehatan Masyarakat angkatan tahun 2013/2014 yang senantiasa berjuang bersama selama proses studi serta senantiasa menjalin keakraban dan transfer semangat.

11. Seluruh Keluarga besar Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta dan terkhusus Ketua Yayasan Keluarga Sejahtera Dr. Alimatus Sahra, MSi yang banyak membantu selama penulis menempuh studi.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan motivasi dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi. Saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Sebagai manusia biasa, saya tidak luput dari kekurangan, kelemahan dan bahkan kesalahan yang berkaitan dengan proses penyelesaian pendidikan Studi Program Doktor Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, untuk itu saya memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan baik dari tingkah-laku, tutur kata dan perbuatan kepada Bapak, Ibu dan para rekan maupun Promotor, Ko-Promotor, Penasehat Akademik, Konsultan, Penguji, Dosen dan seluruh elemen yang ada di Universitas Airlangga. Dengan iringan doa semoga Allah Ta'ala selalu memberi kesehatan dan kesuksesan kepada Bapak Ibu Semuanya. Aamiin.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis

## RINGKASAN

### **MODEL PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA BERBASIS *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*(TPB) DAN PENGARUH SOSIAL**

Lingkungan sosial yang ada disekitar remaja antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Ketiga lingkungan tersebut mempunyai peran positif untuk mengawal perkembangan remaja, baik dari sisi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja. Setiap anggota keluarga mempunyai fungsi dan peran sendiri. Peran keluarga yang kurang berfungsi dengan baik juga menjadikan faktor pemicu bagi perkembangan remaja, apalagi dari keluarga yang kedua orang tuanya bercerai, hubungan kurang harmonis atau orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah sehingga intensitas waktu berkumpul, mendidik anak, dan peran menanamkan moral kepada anak secara otomatis berkurang, sehingga remaja cenderung mencari informasi terkait dengan permasalahannya melalui teman sebaya atau media informasi.

Kontrol orang tua kepada anaknya harus tetap berfungsi walaupun keberadaan remaja tidak serumah dengan mereka. Anak usia remaja perlu adanya kepercayaan tetapi tetap perlunya kontrol supaya anak tidak keliru dalam melangkah. Dalam mengatasi perilaku seksual pranikah yang marak dikalangan remaja ini perlu dikembalikan fungsi keluarga, sehingga permasalahan remaja bisa diselesaikan di dalam rumah.

Motif perilaku seks pranikah pada remaja dikarenakan oleh tekanan teman sebaya untuk bersenang-senang dan imbalan ekonomi. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan pada siswa wanita di sekolah menengah di Nigeria menunjukkan sebanyak 54,2% dilakukan atas tekanan dari teman, untuk bersenang-senang sebanyak 50%, imbalan ekonomi sebanyak 32,6% dan sebanyak 49,6% sebagian besar dilakukan pasangan seksual yang tidak lain adalah teman dekat mereka atau pacar. Mahasiswa perempuan di Nigeria sebanyak 42% terlibat dalam hubungan seksual dikarenakan hadiah uang/materi, dan karena diperkenalkan teman-teman sebanyak 18% dan hanya 10 % dengan alasan untuk menikmatinya. Peran teman sebaya sebagai sumber informasi bagi remaja dibanding orang tua atau guru. Hal ini seperti hasil survei diketahui bahwa 44,3% remaja perempuan dan 46,9% remaja laki-laki cenderung menjadikan teman sebaya sebagai tempat mencari sumber informasi tentang pubertas dan 69,3% perempuan dan 56,7% remaja lelaki cenderung bercerita ke teman sebaya dibanding orang tuanya atau gurunya (SKKRI, 2007)

Perilaku seksual remaja juga mempunyai dampak terhadap lingkungan masyarakat dan juga mengancam keselamatan bagi orang sekelilingnya. Dampak remaja yang terdorong keinginan seksualnya bisa dilakukan dengan pacar, teman bahkan dengan Pekerja Seks Komersial (PSK). Selain itu ancaman juga mengintai remaja yang lain, antara lain adanya pemerkosaan dan pelecehan seksual. Ancaman bagi remaja sendiri yaitu akan terjadi KTD, PMS, aborsi, serta akan potensi putus sekolah sehingga akan mengakibatkan masa depan bagi pelaku akan kelam. Contohnya angka kehamilan di luar nikah di lima Kabupaten/ Kota di Yogyakarta ada 276 kasus di Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta ada 228 kasus,

Kabupaten Sleman ada 219 kasus, Kabupaten Gunungkidul ada 148 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo ada 105 kasus (PKBI, 2015).

DKT (*Drammen Komunale Trikk*) Indonesia dan Synovate setelah mengadakan riset mengenai perilaku remaja selama 10 tahun dan studi seks pra nikah di 4 kota besar (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung) pada tahun 2004, menemukan 6 fakta bahwa dari 474 orang responden (usia 15-24 tahun), terdapat 51% yang aktif seksual. Bahkan, rata-rata usia mereka yang memulai hubungan seks pertama kali masih sangat muda, yakni 16-18 tahun. Bagi mereka yang aktif seksual, pencegahan kehamilan dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi seperti kondom (DKT,2004). Permasalahan seksual remaja ini seharusnya diangkat menjadi isu nasional yang harus mendapatkan perhatian semua kalangan. Sesuai latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian untuk mengembangkan sebuah model perilaku seksual pranikah remaja berbasis *Theory Of Planned Behavior* dan pengaruh sosial

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model perilaku seksual pranikah remaja berbasis *Theory Of Planned Behavior* dan pengaruh sosial di Yogyakarta. Dengan mendesain model perilaku seksual pranikah remaja ini merupakan penggabungan dari factor lingkungan, personal dan perilaku itu sendiri, yaitu lingkungan sosial, *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dan pengaruh sosial.

Hipotesis pada penelitian ini antara lain, pengaruh lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya) terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap *Attitude Toward Behavior* (ATB), pengaruh sosial terhadap norma subyektif, pengaruh sosial terhadap *Perceived Behavior Control* (PBC), pengaruh sosial terhadap niat, pengaruh ATB terhadap niat, pengaruh Norma subyektif terhadap niat, pengaruh *Perceived Behavior Control* (PBC) terhadap niat, pengaruh niat terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

Perilaku seksual pranikah sesuai *Theory Of Planned Behavior* dilandaskan tiga alasan, antara lain keyakinan akan konsekuensi dari sebuah perilaku jika dilakukan (*behavior belief*), keyakinan tentang harapan normatif lainnya (*normative belief*) dan faktor yang dapat memfasilitasi serta menghalangi perilaku seksual pranikah itu terjadi pada remaja (*control belief*). Niat remaja dalam *Theory of Planned Behavior* dipengaruhi sikap, norma dan kontrol diri remaja. Sikap juga membentuk sebuah niat remaja untuk berkeinginan melakukan seksual pranikah. *Behavior belief* akan menghasilkan sebuah sikap menguntungkan atau merugikan perilaku tersebut, Sikap adalah pernyataan orang yang mendukung (*favourable*) atau tidak mendukung (*unfavourable*) untuk ditampilkannya perilaku tertentu, atau sikap dirangkai dari ranah afektif dan kognitif. *Normative belief* akan mengakibatkan tekanan sosial atau *subjective norm* guna melakukan atau tidak perilaku itu. *Control belief* berguna untuk mengontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen 2005)

Perlu adanya suatu pencegahan terhadap perilaku seksual pranikah remaja ini. Pencegahan yang dilakukan harus melihat dari akar rumput permasalahan. Sesuai amanat Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 bahwa remaja yang masih

sekolah merupakan sasaran pendidikan sehingga menjadi generasi yang sehat, bermoral dan mempunyai intelektual bagus serta mempunyai jiwa nasionalis.

Metodologi penelitian ini dengan menggunakan *observasional* dengan rancangan penelitian menggunakan metode survei, hal ini bertujuan untuk mengetahui fakta atau fenomena subyek penelitian. Lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Yogyakarta yang terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten. Pelaksanaan pada bulan Desember 2018. Dengan penentuan jumlah sampel menggunakan *rule of thumb*, sehingga jumlah sampel adalah  $15 \times 20 = 300$  remaja.

Pengambilan sampel dengan cara *Proportional-cluster random sampling*. langkah pertama yaitu menggunakan metode *cluster sampling* dengan 2 tahap atau disebut juga metode *Two-Stage Cluster Sampling* merupakan pengembangan dari metode *cluster sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap pertama, memilih beberapa *cluster* dalam populasi secara acak sebagai sampel dan tahap kedua memilih sampel dari tiap kluster terpilih secara acak. Teknik analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *variance* atau yang biasa disebut dengan *Partial Least Square* (PLS), selain itu juga dilakukan analisis multigroup, yang terbagi menjadi tiga group yaitu usia, jenis kelamin dan jenis sekolah.

Hasil penelitian ini ditemukan sebuah model perilaku seksual pranikah berbasis teori TPB dan pengaruh sosial. Dengan rincian hasil yaitu pengaruh lingkungan sosial (lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya) terhadap pengaruh sosial mendapatkan hasil, bahwa lingkungan keluarga ada pengaruh tetapi tidak konsisten dikarenakan hanya pada kelompok jenis kelamin perempuan saja, sedangkan pada lingkungan sekolah dan teman sebaya didapatkan hasil yang signifikan dan konsisten, artinya semua kelompok terbukti terdapat pengaruh. Variabel pengaruh sosial terhadap *Attitude Toward Behavior*, Norma subyektif dan *Perceived Behavior Control* setelah dilakukan analisis dengan PLS dan *Multigroup* didapatkan hasil ada pengaruh yang konsisten signifikan pada semua kelompok. Pengaruh sosial terhadap *intention* (niat) setelah diuji dengan PLS mendapatkan hasil ada pengaruh, tetapi setelah dilakukan analisis *multigroup* hanya pada kelompok usia 15-16 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan sekolah di SMK saja yang terbukti berpengaruh, untuk kelompok usia 17-18 tahun, berjenis kelamin perempuan dan sekolah SMA tidak terbukti berpengaruh.

Hasil penelitian pada *Attitude Toward Behavior* terhadap niat secara umum terdapat berpengaruh tetapi tidak konsisten, karena setelah dianalisis dengan *multigroup* hanya kelompok usia 17-18 tahun, kelompok jenis kelamin laki-laki dan sekolah di SMA saja yang terbukti berpengaruh, untuk remaja usia 15-16 tahun, perempuan dan sekolah SMK tidak terdapat pengaruh. Norma subyektif terhadap niat setelah diuji dengan PLS dan *multigroup* didapatkan hasil tidak ada pengaruh. *Perceived Behavior Control* terhadap *intention* (niat) terdapat pengaruh secara konsisten, karena hanya ada satu kelompok saja yang tidak berpengaruh yaitu usia 17-18 tahun, sedangkan pengaruh niat (*intention*) terhadap perilaku sendiri setelah dianalisis dengan PLS terdapat pengaruh tetapi tidak signifikan, tetapi setelah dianalisis *multigroup* terdapat pengaruh di kelompok usia 17-18

tahun dan bersekolah di SMA, untuk kelompok yang lain tidak terbukti berpengaruh.

Temuan penelitian yang diperoleh dari analisis multigrup berdasarkan usia 15-16 tahun menunjukkan bahwa terdapat tiga jalur yang tidak terbukti berpengaruh dan 8 jalur yang berpengaruh, yang tidak berpengaruh antara lain faktor lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial, *subjective norm* terhadap *intention* seksual pranikah, dan *intention* seksual pranikah terhadap perilaku seksual pranikah, dan yang mempunyai pengaruh lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap niat (*intention*), pengaruh sosial terhadap *Attitude Toward Behavior*, pengaruh sosial terhadap *subjective norm*, pengaruh sosial terhadap *Perceived Behavior Control*. Pada analisis multigrup berdasarkan usia 17-18 tahun menunjukkan bahwa terdapat 5 jalur yang berpengaruh antara lain lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial, lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap *Attitude Toward Behavior*, pengaruh sosial terhadap *Perceived Behavior Control*, dan enam jalur yang tidak terbukti berpengaruh, yaitu faktor lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap *intention* seksual pranikah, *Attitude Toward Behavior* terhadap *intention* seksual pranikah, *subjective norm* terhadap *intention* seksual pranikah, dan *Perceived Behavior Control* terhadap *intention* seksual pranikah.

Pada uji *multigroup* pada kelompok jenis kelamin laki-laki menunjukkan bahwa terdapat tujuh jalur yang berpengaruh dan empat jalur yang tidak terbukti berpengaruh, yang berpengaruh antara lain, lingkungan sekolah terhadap pengaruh sosial, lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap *Attitude Toward Behavior*, pengaruh sosial terhadap *subjective norm*, pengaruh sosial terhadap *Perceived Behavior Control*, pengaruh sosial terhadap niat, dan *Perceived Behavior Control* terhadap niat, sedangkan yang tidak berpengaruh yaitu faktor lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial, *Attitude Toward Behavior* terhadap *intention* seksual pranikah, *subjective norm* terhadap *intention* seksual pranikah, dan *intention* seksual pranikah terhadap perilaku seksual pranikah. Sedangkan pada analisis multigrup berdasarkan kelompok siswa perempuan, menunjukkan bahwa terdapat tiga jalur yang tidak terbukti berpengaruh, yaitu faktor pengaruh sosial terhadap *intention* seksual pranikah, *subjective norm* terhadap *intention* seksual pranikah, dan *intention* seksual pranikah terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan 7 jalur berpengaruh, antara lain ketiga lingkungan sosial (keluarga, sekolah dan teman sebaya) terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap ATB, pengaruh sosial terhadap SN, pengaruh sosial terhadap PCB dan ketuju PCB terhadap niat.

Uji *multigroup* kelompok jenis sekolah menghasilkan kelompok siswa SMA, menunjukkan bahwa terdapat tuju jalur mempunyai pengaruh, yaitu lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial, lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial terhadap ATB, pengaruh sosial terhadap SN, pengaruh sosial terhadap PCB, PCB terhadap niat dan niat terhadap perilaku. Sedangkan pada analisis multigrup berdasarkan kelompok siswa SMK yang menunjukkan ada pengaruh antara lain, lingkungan sekolah terhadap pengaruh sosial, lingkungan teman sebaya terhadap pengaruh sosial, pengaruh sosial

terhadap ATB, pengaruh sosial terhadap SN, pengaruh sosial terhadap PCB, pengaruh sosial terhadap niat dan PCB terhadap niat.

Temuan baru pada penelitian ini adalah model perilaku seksual pranikah siswa SMA/K Negeri dan Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Model ini baru dan merupakan model yang dikembangkan dengan melakukan *blended* antara *Theory of Planned Behavior* dan pengaruh social. Walaupun setelah dianalisis dengan PLS ada beberapa yang tidak mempunyai pengaruh tetapi setelah dilakukan uji multigroup ternyata ditemukan berpengaruh, seperti, berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok perempuan menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan keluarga terhadap pengaruh sosial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok perempuan, lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting bagi pengaruh sosial siswa. Hasil analisis multigrup juga menunjukkan pada kasus multigrup SMA niat (*intention*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku seksual pranikah. Artinya pada kasus grup SMA semakin tinggi niat maka akan semakin tinggi pula perilaku seksual pranikah, dan semakin rendah niat maka akan semakin rendah pula perilaku seksual pranikah yang dilakukan siswa.

Hasil temuan baru ini diharapkan dapat meminimalisir perilaku seksual pranikah di lingkungan pelajar dan menjadi solusi bagi pengambil kebijakan, keluarga, sekolah dan remaja sendiri untuk bersama sama menurunkan perilaku seksual pranikah remaja ini.

## SUMMARY

### **MODEL OF ADOLESCENT PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR BASED ON THEORY OF PLANNED BEHAVIOR (TPB) AND SOCIAL INFLUENCE**

The social environment that exists around adolescents includes the family environment, school environment and peers. These three environments have a positive role in guarding adolescent development, both in terms of knowledge, attitudes and behavior of adolescents. Each family member has its own function and role. The role of a family that is not functioning properly also becomes a trigger factor for the development of adolescents, especially from families whose parents are divorced, less harmonious relationships or parents who are busy with work outside the home so that the intensity of time together, educating children, and the role of instilling morals in children automatically decrease, so that teenagers tend to seek information related to their problems through peers or information media.

Parental control over their children must continue to function even though the teenagers are not at home with them. Adolescent children need trust but still need control so that children do not take the wrong steps. In dealing with premarital sexual behavior that is prevalent among teenagers, it is necessary to restore family functions, so that adolescent problems can be resolved at home.

The motive for premarital sex behavior in adolescents is due to peer pressure for fun and economic rewards. This is in line with research conducted on female students in high school in Nigeria showing that 54.2% were carried out under pressure from friends, 50% for fun, 32.6% economic rewards and 49.6% mostly. sexual partner who is none other than their close friend or boyfriend. 42% of female students in Nigeria engage in sexual relations due to financial gifts / materials, and 18% are introduced to them by friends and only 10% because they enjoy it. The role of peers as a source of information for adolescents compared to parents or teachers. This is like the survey results known that 44.3% of adolescent girls and 46,

Adolescent sexual behavior also has an impact on the community environment and also threatens the safety of those around them. The impact of adolescents who are driven by sexual desires can be done with their boyfriends, friends and even with commercial sex workers (CSWs). In addition, threats are also stalking other teenagers, including rape and sexual harassment. Threats for adolescents themselves include KTD, PMS, abortion, and the potential for dropping out of school so that the future for the perpetrator will be dark. For example, the number of pregnancies outside marriage in five districts / cities in Yogyakarta has 276 cases in Bantul Regency, Yogyakarta City has 228 cases, Sleman Regency has 219 cases, Gunungkidul Regency has 148 cases, and Kulon Progo Regency has 105 cases (PKBI, 2015) .

DKT (Drammen Kommunale Trikk) Indonesia and Synovate after conducting research on adolescent behavior for 10 years and pre-marital sex studies in 4 major cities (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung) in 2004, found 6



facts that out of 474 respondents (age 15-24 years), there are 51% who are sexually active. In fact, the average age of those who started sex for the first time was very young, namely 16-18 years. For those who are sexually active, pregnancy prevention is carried out by using contraceptives such as condoms (DKT, 2004). Adolescent sexual problems should be raised as a national issue that must get the attention of all circles. According to this background, a study was conducted to develop a model of premarital sexual behavior for adolescents based on Theory Of Planned Behavior and social influences.

The purpose of this study was to develop a model of premarital sexual behavior for adolescents based on Theory of Planned Behavior and social influences in Yogyakarta. By designing a model of adolescent premarital sexual behavior, it is an amalgamation of environmental, personal and behavioral factors, namely the social environment, Theory Of Planned Behavior (TPB) and social influences.

The hypotheses in this study include the influence of the social environment (family environment, school environment and peer environment) on social influence, social influence on Attitude Toward Behavior (ATB), social influence on subjective norms, social influence on Perceived Behavior Control (PBC). , social influence on intention, influence of ATB on intention, influence of subjective norms on intention, influence of Perceived Behavior Control (PBC) on intention, influence of intention on adolescent premarital sexual behavior.

Premarital sexual behavior according to Theory Of Planned Behavior is based on three reasons, including belief in the consequences of a behavior if performed (behavior belief), beliefs about other normative expectations (normative belief) and factors that can facilitate and hinder premarital sexual behavior that occurs in adolescents. (control belief). Teenage intentions in Theory of Planned Behavior are influenced by adolescent attitudes, norms and self-control. Attitudes also form an adolescent's intention to have premarital sex. Behavior belief will produce an attitude that benefits or harms the behavior, Attitudes are statements of people who support (favorable) or unfavorable (unfavorable) to display certain behaviors, or attitudes are assembled from the affective and cognitive domains. Normative belief will result in social pressure or subjective norm to do or not to do the behavior. Control belief is useful for controlling perceived behavior (Ajzen 2005)

There needs to be a prevention against premarital sexual behavior of these adolescents. Prevention must be done from the grass roots of the problem. In accordance with the mandate of Law No. 23 of 2003 that adolescents who are still in school are the target of education so that they become a generation that is healthy, moral, has good intellectuals and has a nationalist spirit.

This research methodology using observational research design using a survey method, it aims to find out the facts or phenomena of the research subject. The research locations are Senior High Schools (SMA) and Senior High Schools (SMK) in the Yogyakarta region which consists of 1 city and 4 districts. Implemented in December 2018. By determining the number of samples using the rule of thumb, so that the number of samples is  $15 \times 20 = 300$  teenagers.

Sampling by means of proportional-cluster random sampling. The first step is to use the cluster sampling method with 2 stages or also called the Two-Stage Cluster Sampling method, which is the development of the cluster sampling method where the sampling is carried out in two stages, namely the first stage, selecting several clusters in the population randomly as samples and the second stage selecting Samples from each cluster were randomly selected. The data analysis technique to be carried out in this study uses variance-based Structural Equation Modeling (SEM) or what is commonly known as Partial Least Square (PLS), besides that, multigroup analysis is also carried out, which is divided into three groups. namely age, gender and school type.

The results of this study found a model of premarital sexual behavior based on the TPB theory and social influence. With the details of the results, namely the influence of the social environment (family environment, school and peers) on social influence, the results show that the family environment has an influence but is not consistent because it is only in the female gender group, while in the school environment and peers, significant results are obtained. and consistent, meaning that all groups have proven influence. Social influence variables on Attitude Toward Behavior, Subjective Norms and Perceived Behavior Control. After analysis with PLS and Multigroups, it was found that there was a significant consistent effect in all groups.

The results of the study on Attitude Toward Behavior towards intention in general were influential but inconsistent, because after being analyzed by multigroup only the 17-18 year age group, the male sex group and schooling in high school were proven influential, for adolescents aged 15-16 years, women and vocational schools have no influence. Subjective norms on intention after being tested with PLS and multigroup results showed no effect. Perceived Behavior Control on intention has a consistent effect, because there is only one group that has no effect, namely the age of 17-18 years, while the effect of intention on one's own behavior after being analyzed by PLS has an effect but is not significant,

The research findings obtained from a multi-group analysis based on age 15-16 years show that there are three pathways that are not proven to be influential and 8 pathways that are influential, which have no effect, including family environmental factors on social influence, subjective norm on premarital sexual intention, and sexual intention. premarital behavior on premarital sexual behavior, and which has an influence on the school environment, peer environment on social influence, social influence on intention (intention), social influence on Attitude Toward Behavior, social influence on subjective norm, social influence on Perceived Behavior Control. In a multi-group analysis based on the age of 17-18 years, it shows that there are 5 pathways that influence, including family environment on social influence,

The multigroup test on the male gender group shows that there are seven pathways that are influential and four pathways that are not proven to be influential, which affect, among others, school environment on social influence, peer environment on social influence, social influence on Attitude Toward Behavior, social influence on subjective norms, social influence on Perceived Behavior Control, social influence on intention, and Perceived Behavior Control

on intention, while those that have no effect are family environmental factors on social influence, Attitude Toward Behavior on premarital sexual intention, subjective norm on sexual intention premarital, and premarital sexual intention of premarital sexual behavior. Whereas in a multi-group analysis based on groups of female students,

The multigroup test of groups of school types resulted in groups of high school students, showing that there were several pathways that had an influence, namely family environment on social influence, peer environment on social influence, social influence on ATB, social influence on SN, social influence on PCB, PCB on intention and intention towards behavior. Whereas in the multigroup analysis based on groups of vocational students that showed there were influences, among others, the school environment on social influence, peer environment on social influence, social influence on ATB, social influence on SN, social influence on PCB, social influence on intention and PCB on intention.

A new finding in this study is a model of premarital sexual behavior among public and private high school students in Yogyakarta. This model is new and is a model developed by blended between Theory of Planned Behavior and social influence. Although after being analyzed by PLS, there were some that had no effect, but after the multigroup test it was found that it was found to have an effect, such as, based on gender, the women's group showed that there was a significant positive influence between family environment on social influence. These results indicate that in the group of women, the family environment has an important role for the social influence of students. The results of the multi-group analysis also showed that in the case of high school multi-group intention, intention was proven to have a significant positive effect on premarital sexual behavior. This means that in the case of the high school group the higher the intention, the higher the premarital sexual behavior, and the lower the intention, the lower the premarital sexual behavior of the students.

These new findings are expected to minimize premarital sexual behavior among students and be a solution for policy makers, families, schools and adolescents themselves to jointly reduce premarital sexual behavior of adolescents.